ISSN 2798-2947 (cetak) **ISSN 2798-3749 (online)**

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS MATERI PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA MELALUI METODE DISCOVERYPADA SISWA KELAS IX-D SMP NEGERI 1 TAPEN SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

INDIARTO
SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian adalah apakah melalui metode *discovery* dapat meningkatkan keaktidan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IX-D SMP Negeri 1 Tapen semester 1 tahun pelajaran 2019/2020?Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaranIPS melalui metode kelas IX-D SMP Negeri 1 Tapen tahun pelajaran 2019/2020.Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-D dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berupa observasi selama proses pembelajaran berlangsung, hasil observasi aktivitas siswa, hasil evaluasi siswa serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *discovery* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil observasi keaktifan siswa pada kondisi awal yang hanya 10 siswa atau 34,48%, pada siklus I naik menjadi 20 siswa atau 68,97%, dan pada siklus II menjadi 100% atau 29 siswa. Hal tersebut didukung pula oleh kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada kondisi awal yang hanya 58,62, pada siklus I naik menjadi 69,31, dan pada siklus II menjadi 77,59, dengan tingkat ketuntasan belajar pada kondisi awal sebanyak 8 siswa (27,59%), pada siklus I menjadi 18 siswa atau 62,07% dan pada siklus II menjadi 26 siswa atau 89,66%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode discovery dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IX-DSMP Negeri 1 Tapen tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran IPS materi perubahan sosial-budaya pada masyarakat.

Kata Kunci: keaktifan, hasil belajar, metode *discovery*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas IX-DSMP Negeri 1 Tapen, menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada materi IPS masih rendah, siswa kurang aktif dan kurang perhatian dalam pembelajaran, persentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS rendah. Dari hasil tes formatif kondisi awal diketahui jumlah siswa yang tuntas hanya 8 siswa atau 27,59% dari jumlahsiswa sebanyak 29 orang. Selain itu, pembelajaran juga lebih banyak berpusat pada guru.Pengajaran IPS selama ini belum mampu membina keterampilan hubungan sosial para siswanya.Untuk itu program pengajaran harus mampu menyajikan masalah lingkungan kehidupan siswa.

Pembelajaran IPS khususnya pada kompetensi dasar mendeskripsikan perubahan sosial-budaya pada masyarakatyang disajikan tidak akan tercapai apabila siswa mempunyai aktivitas belajar yang kurang baik. Mendeskripsikan perubahan sosial-budaya pada masyarakat sebagai bagian dari materi pelajaran IPS akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran IPS, yakni mengembangkan konsep kehidupan sosial dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, berbagai kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS khususnya pada kompetensi dasar mendeskripsikan perubahan sosial-budaya pada masyarakat harus diatasi oleh guru, yakni mampu mengembangkan sumber belajar yang sesuai dengan materi IPS, salah satunya adalah penggunaan metode *discovery*. *Discovery* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku (Hanafiah dan Suhana, 2012: 77).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian "Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Materi Perubahan Sosial Budaya melalui Metode *Discovery* pada Siswa Kelas IX-DSMP Negeri 1 TapenSemester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020".

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan metode*discovery* yang dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IX-DSMP Negeri 1 Tapen Semester 1Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah penerapan metode*discovery* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-DSMP Negeri 1 Tapen Semester 1Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan keaktifan belajar dalam pembelajaran IPS melalui penerapan metode *discovery* pada siswa kelas kelas IX-DSMP Negeri 1 Tapen Semester 1Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Meningkatkanhasil belajar dalam pembelajaran IPS melalui penerapan metode *discovery* pada siswa kelas kelas IX-DSMP Negeri 1 Tapen Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

Manfaat Penelitian

Bagi Siswa: Melalui metode pembelajaran discovery akan membuat siswa berperan lebih aktif pada saat mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran discovery juga akan melatih kemampuan para siswa untuk memecahkan suatu permasalahan.

Bagi Guru: Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru mata pelajaran IPS dalam menentukan metode yang tepatdalam menyampaikan materi agar lebih efektif dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Bagi Sekolah: Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam penerapan metode pembelajaran, yakni metode discovery untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IX-D SMP Negeri 1 Tapen.

Bagi Peneliti: Menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode discovery dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Pengertian Metode *Discovery*

Badan Pengembangan SDM menjelaskan bahwa metode *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Sagala (2014:196) mengemukakan bahwa metode *discovery* bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai suatu subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Pengertian Metode *Discovery* (Hasugian, 2013: 4) adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. *Discovery learning* adalah suatu tipe pembelajaran dimana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dengan mengadakan suatu percobaan dan menemukan sebuah prinsip dari hasil percobaan tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-DSMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IX-D SMP Negeri 1 Tapen yang beralamat di Jalan Raya Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso pada semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan, dari tanggal 01 Oktober sampai 13 Desember 2019 pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut : 1) Observasi. 2) Tes. 3) Metode Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data Kualitatif : 1) Memberi tanda centang (√)pada setiap indikator yang muncul sesuai dengan keaktifan belajar siswa. 2) Menghitung jumlah keseluruhan tanda centang (√) yang diperoleh siswa pada lembar observasi. Jika rata-rata jumlah akhir tanda centang (√) menunjukkan persentase sebesar 85%, maka siswa dinyatakan memiliki keaktifan belajar yang baik,karena telah memenuhi kriteria yang ditentukan.

Data Kuantitatif : Penilaian hasil belajar. Hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitaif. Menurut Arikunto (2016:45) analisis data dimaksudkan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah dengan rumus :

Ketuntasan Belajar Klasikal : jumlah siswa yang tuntas dibagi seluruh siswa dikalikan 100%.

Nilai rata-rata : jumlah nilai seluruh siswa dibagi jumlah seluruh siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan melalui siklus-siklus yang dibagi menjadi dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahap yang membetuk satu siklus (Arikunto,2016:16).

Metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, melalui peningkatan keaktifan, sehingga dapat merubah siswa yang awalnya pasif menjadi aktif, tidak senang, takut dengan pembelajaran IPS menjadi menyenangkan, karena dalam metode ini siswa ditekankan pada pemahaman konsep dan pengalaman langsung melalui aktivitas percobaan dan pengamatan. Siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa dapat menemukan hal-hal baru dan berhasil mengeksplor kemampuan dalam dirinya.

Deskripsi Persiklus

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana Penelitian Tindakan Kelas yang hendak dilaksanakan dalam proses pembelajaran IPS yang terdiri dari 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam perbaikan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut : 1) Menyiapkan alat-alat peraga atau media pembelajaran yang diperlukan dalam proses pembelajaran. 2) Membagi siswa dalam beberapa kelompok. 3) Mendesain model pembelajaran *Discovery Learning*. 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran. 5) Menjelaskan materi pembelajaran. 6) Mengamati aktivitas siswa dalam melakasanaantanya jawab. 7) Mengerjakan soal secara individu.

Indikator Keberhasilan

1. Seorang siswa dinyatakan tuntas keaktifan belajarnya apabila siswa tersebut telah memperoleh skor minimal 3 atau predikat baik dari hasil observasnya.
2. Secara klasikal keaktifan belajar siswa dinyatakan apabila 85% dari jumlah siswa telah mendapat predikat baik atau sangat baik.
3. Seorang siswa dinyatakan tuntas hasil belajarnya apabila siswa tersebut telah memperoleh nilai minimal sama dengan KKM yang ditetapkan, yaitu 70.
4. Secara klasikal hasil belajar siswa dinyatakan apabila 85% dari jumlah siswa telah mendapat nilai minimal sama dengan KKM 70 atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Sebelum penerapan metode *Discovery*, guru melaksanakankegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS dikelas IX-DSMP Negeri 1 Tapen menggunakan metode ceramah.Dari hasil data yang diperoleh bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IX-DSMP Negeri 1 Tapentergolong rendah, hal ini dikarenakan penggunaan metode yang membuat siswa pasif. Kerjasama siswa kurang begitu dimunculkan karena metode yang digunakan kurang efisien. Dalam pembelajaran IPS yang terjadi dikelas IX-DSMP Negeri 1 Tapen ini, guru kurang memperhatikan dalam penggunaan metode, hal ini terbukti dari hasil belajar siswa yang diperoleh sebagaimana dijelaskan pada Rekapitulasi Hasil Tes Formatif pada Kondisi Awal berikut ini : dari 29 orang siswa yang dikenai tindakan, hanya ada8orang siswa atau

27,59%yang tuntas belajarnya, sedangkan sisanya sebanyak 21 orang siswa atau 72,41% dinyatakan belum tuntas, dengan perolehan nilai rata-rata klasikal sebesar 58,62.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran memerlukan tindakan perbaikan yang akan dilakukan melalui penelitian tindakan kelas, karena ketuntasan hasil belajar siswa baru mencapai angka 27,59% dari batasan minimal 85% dari jumlah siswa dinyatakan tuntas belajarnya.

Adapun penjelasan mengenai hasil observasi keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana pada Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Kondisi Awal adalah : dari 4 aspek yang diamati menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas keaktifan belajarnya sebanyak 10 siswa atau 34,48%, dan sisanya sebanyak 19 siswa atau 65,52% dinyatakan belum tuntas.

Siklus I

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I. Siklus I dilaksanakan selama 4 x 40 menit dalam dua kali pertemuan, dengan materi perubahan sosial-budaya pada masyarakat.

Pada siklus I peneliti dan guru membuat rencana pembelajaran dan menggunakannya sesuai skenario yang sudah dibuat. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *discovery*, yang meliputi: apersepsi, eksplorasi, diskusi, pengumpulan tugas kelompok. Pada tahap *apersepsi*. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran, guru membawa siswa untuk mengungkapkan hal-hal yang pernah dipelajari sebelumnya dan menanyakan secara langsung tentang perubahan sosial-budaya pada masyarakat. Pada tahap *eksplorasi*. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan membagikan soal yang digunakan untuk mela-kukan diskusi. Tahap *diskusi*, Guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan diskusi serta mengulas sedikit tentang materi perubahan sosial-budaya pada masyarakat. Guru berusaha menjelaskan materi dengan sejelas-jelasnya sehingga membuat siswa semakin mengerti dan paham tentang perubahan sosial-budaya pada masyarakat. Tahap *pengumpulan tugas*, setelah berdiskusi dengan kelompoknya dan mengerjakan tugas. Setiap kelompok melaporkan hasil pengamatannya terhadap perubahan sosial-budaya pada masyarakat.

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan menerapkan metode *discovery* pada pembelajaran IPS materi perubahan sosial-budaya pada masyarakat dapat diperoleh dan disimpulkan data-data Rekapitulasi Hasil Tes Formatif pada Siklus I sebagai berikut: 9 (31,03%) siswa memperoleh rentang nilai 80-89 (Tuntas); 9 (31,03%) siswa memperoleh rentang nilai 70-79 (Tuntas); 11 (37,93%) siswa memperoleh rentang nilai 60-69 (Belum Tuntas). Nilai rata-rata 69,31. Jumlah siswa tuntas 18 (62,07%). Jumlah siswa belum tuntas 11 (37,93%).

Dari data di atas dapat diterangkan sebagai berikut; sebelum perbaikan nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya 58,62, setelah dilakukan perbaikan pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 69,31. Nilai rata-rata hasil belajar siswa naik 10,69 dari kondisi awal. Jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 18 siswa atau 62,07% atau meningkat sebanyak 10 siswa (34,48%) dari kondosi awal. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II, dengan harapan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa dan jumlah siswa yang tuntas dapat meningkatsesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dan tingkat ketuntasan belajar mencapai angka di atas 85% dari jumlah seluruh siswa.

Hasil Pengamatan Siklus I. Dalam pelaksanaan siklus I selama proses pembelajaran dibutuhkan adanya pengamatan. Pengamatan ini difokuskan terhadap keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus I : siswa yang menunjukkan peningkatan keaktifan belajarnya sebanyak 20 siswa atau 68,97%. Dari sebelum perbaikan ke siklus I, tingkat keaktifan siswa meningkat sebesar 34,49% atau sebanyak 10 orang siswa dari kondisi awal.Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran

pada siklus II dengan harapan pada siklus II keaktifan belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Refleksi Siklus I. Setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran siklus II terjadi beberapa hambatan antara lain: 1) Ada kelompok yang kurang maksimal dalam melaksanakan diskusi, dikarenakan kelompok tersebut terdiri dari siswa laki-laki semua yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. 2) Pada saat diskusi untuk pemecahan masalah, terlihat ada beberapa siswa yang masih main-main sendiri dengan teman kelompoknya, sehingga dalam penyelesaian tugas kurang maksimal. 3) Kemampuan guru mengelola waktu masih kurang, disebabkan karena meluasnyacakupan bahan diskusi, sehingga harus menguras tenaga untuk melakukan penilaian terhadap siswa.

Dari hambatan siklus I maka dapat dilakukan tindakan lebih lanjut, yaitu pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II. Siklus II dilaksanakan selama 4x40 menit dalam dua kali pertemuan, dengan materi perubahan sosial-budaya pada masyarakat.Indikator hasil belajar meliputi memberikan contoh perubahan sosial-budaya pada masyarakat.Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *discovery*. Pada siklus II peneliti dan guru teman sejawat menyusun rencana pembelajaran dan menggunakannya sesuai skenario yang sudah dibuat. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *discovery*, yang meliputi: apersepsi, eksplorasi, diskusi, pengumpulan tugas kelompok. Pada tahap *apersepsi*, Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran, guru mengajak siswa untuk mengungkapkan hal-hal yang pernah dipelajari sebelumnya. Pada tahap *eksplorasi*, Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok berdasarkan jenis kelamin siswa, dan membagikan soal yang digunakan untuk melakukan diskusi kelompok. Tahap *diskusi*, Guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan diskusi kelompok serta mengulas sedikit tentang materi perubahan sosial-budaya pada masyarakat. Guru berusaha menjelaskan materi dengan sejelas-jelasnya sehingga membuat siswa semakin mengerti dan paham tentang perubahan sosial-budaya pada masyarakat. Tahap pengumpulan tugas, setelah berdiskusi dengan kelompoknya dan mengerjakan tugas,setiap kelompok melaporkan hasil diskusinyadi depan kelas.

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan menerapkan metode *discovery* pada pembelajaran IPS materi perubahan sosial-budaya pada masyarakat dapat diperoleh dan disimpulkan data-data Rekapitulasi Hasil Tes Formatif pada Siklus II sebagai berikut : 7 (24,14%) siswa memperoleh rentang nilai 90-100 (Tuntas); 11 (37,93%) siswa memperoleh rentang nilai 80-89 (Tuntas); 8 (27,59%) siswa memperoleh rentang nilai 70-79 (Tuntas); 3 (37,93%) siswa memperoleh rentang nilai 60-69 (Belum Tuntas). Nilai rata-rata 77,59. Jumlah siswa tuntas 26 (89,66%). Jumlah siswa belum tuntas 3 (10,34%).

Dari data di atas dapat diterangkan sebagai berikut: pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69,31, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II meningkat menjadi 77,59, atau naik sebesar 8,28, jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 26 siswa atau 89,66%, meningkat sebanyak 8 orang siswa (27,59%) dari siklus I. Melihat hasil di atas,maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil tes belajar siswa sebesar 77,59, dan jumlah siswa yang tuntas belajarnya mencapai 26orang siswa atau 89,66%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal jumlah siswa tuntas sebesar 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Hasil Pengamatan Siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II, guru dan observer melakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam proses pemebelajaran. Hasil pengematan terhadap keaktifan siswa pada siklus II sebagaimana pada Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus II berikut ini : siswa yang menunjukkan peningkatan keaktifan belajarnya sebanyak 29 siswa atau 100%. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-

sama dengan observer memutuskanbahwa pelaksanaanperbaikan pembelajaran pada siklus II telah berhasil karena keaktifan belajar siswa telah mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu minimal 85%, sehingga kegiatan pembelajaran dinyatakan tuntas dan selesai pada siklus II.

Pelaksanaan Refleksi Siklus II. Pelaksanaan siklus II berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah dibuat.Pengamatan terhadap siswa juga mengalami kemajuan dari siklus I ke siklus II.Hal ini ditunjukkan dengan lebih aktifnya siswa dalam pembelajaran, mereka melakukan diskusi untuk memecahkan masalah dengan baik, mampu bekerjasama dengan kelompok serta disiplin yang tergolong baik.Kegiatan guru pada siklus II juga lebih aktif, mampu memotivasi siswa dan mampu menjelaskan materi dengan baik serta melaksanakan perannya yang utama sebagai fasilitator dan pendamping siswa dalam melakukan diskusi kelompok.Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil belajar siswa, maka tindakan siklus II dinyatakan selesai, karena hasil yang diharapkan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

PEMBAHASAN

Hasil Belajar. Setelah melakukan analisa terhadap data yang peroleh selama 2 siklus pembelajaran yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *discovery* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi perubahan sosial-budaya pada masyarakat menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa secara rinci dapat dilihat pada data berikut ini :

1) ada kondisi awal, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 58,62, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang atau 27,59%.
2) Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 69,31, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 orang atau 62,07%.
3) Pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 77,59, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 orang atau 89,66%.

Keaktifan Belajar . Dari hasil analisis peningkatan keaktifan belajar siswa pada setiap siklus perbaikan pembelajaran, secara rinci dapat dilihat pada data di bawah ini :

1) Pada kondisi awal, jumlah siswa yang meningkat keaktifan belajarnya sebanyak 10 orang atau 34,48%.
2) Pada siklus I,jumlah siswa yang meningkat keaktifan belajarnya sebanyak 20 orang atau 68,97%.
3) Pada siklus II,jumlah siswa yang meningkat keaktifan belajarnya sebanyak 29 orang atau 100%.

Dari dua siklus perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan keaktifan siswa pada kondisi awal hanya 10 siswa atau 34,48%, pada siklus I naik menjadi 20 siswa atau 68,97%, dan pada siklus IImenjadi 29 siswa atau 100%. Meningkatnya keaktifan siswa berdampak positif pada hasil belajar siswa, dinama pada kondisi awal nilai rata-rata hasil belajar hanya 58,62, pada siklus I menjadi 69,31, dan pada siklus II menjadi 77,59, dengan tingkat ketuntasan belajar pada kondisi awal sebanyak 8 siswa (27,59%), pada siklus I menjadi18 siswa atau 62,07% dan pada siklus II menjadi26 siswa atau 89,66%, namun demikian masih terdapat 3 siswa (10,34%) yang belum tuntas belajarnya, dan kepada 3 siswa tersebut diberikan remedial teaching.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Melalui penerapan metode *discovery* dapat meningkatkan keaktifan siswa, hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil observasi keaktifan siswa pada kondisi awal yang hanya 10 siswa atau 34,48%, pada siklus I naik menjadi 20 siswa atau 68,97%, dan pada siklus II menjadi100% atau 29 siswa.
2. Melalui penerapan metode *discovery* dapat meningkatkanhasil belajar siswa, dimana pada kondisi awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 58,62, pada siklus I naik menjadi 69,31, dan pada siklus II menjadi77,59, dengan tingkat ketuntasan belajar pada kondisi awal sebanyak 8 siswa (27,59%), pada siklus I menjadi 18 siswa

(62,07%), dan pada siklus IImenjadi 26 siswa (89,66%).

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa penerapan metode discovery dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IX-DSMP Negeri 1 Tapen tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran IPS materi perubahan sosial-budaya pada masyarakat.

Saran

Bagi Kepala Sekolah : 1) Mendukung upaya guru dalam menggunakan strategi atau pendekatan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. 2) Proses pembelajaran IPS lebih ditingkatkan lagi dengan menggunakan media yang lebih konkret sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat.

Bagi Guru : Guru harus terampil dalam memilih metode pembelajaran yang variatif. Dengan penggunaan metode pembelajaran secara variatif diharapkan dapat menciptakan ide-ide yang kreatif dan inovatif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Bagi Siswa : Kiranya senantiasa dalam pembelajaran mengikuti langkah-langkah maupun arahan yang disampaikan guru di kelas.

Bagi peneliti lainnya : Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini untuk penelitian berikutnya guna memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru.*Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dahar, R.W. 2011. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.

Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani.

Handayani.2015. *Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Askeb I*. Journal. 5(01): 1-.7.

Hasugian, Jonner. 2013. *Katalog Perpustakaan: dari Katalog Manual Sampai KatalogOnline* (OPAC). Medan: USU Digital Library.

Illahi, Mohammad Takdir. *2012.Pembelajaran Discovery Strategy & Mental.Vocational Skill*. Jogjakarta: Diva.

Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rohani, Ahmad. 2014. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Lumbung Pustaka UNY.

Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta:Prenadamedia Group.

Saputra. 2011. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.

Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.

Suhana, *C dan Hanafiah,* N. 2012.*Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.